

PELAKSANAAN MODEL PEMBEAJARAN KLASIKAL

DI TK KECEMATAN DANAU KERINCI

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi untuk
Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

LINA

NIM A1F113018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

OKTOBER 2017

ABSTRAK

Lina. A1F113018. 2017. *“Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr. Drs H. Hendra Sofyan, M.Si (2) Nyimas Mu’azzomi, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci: Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal

Pelaksanaan model pembelajaran klasikal yang diterapkan pada lembaga PAUD belum seutuhnya mengacu menu pembelajaran kurikulum 2013. Kemudian dimana tenaga mengajar PAUD masih minim, ada dari lulusan SMP dan SMA sederajat atau pun sarjana yang bukan lulusan PAUD sehingga dalam praktiknya tidak berjalan dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan informan penelitian yaitu TK yang berada di Kecamatan Danau Kerinci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara; Angket, Observasi, dan Wawancara. Analisis data angket dan observasi menggunakan teknisk statistik dan wawancara menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian dari angket menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran klasikal berada pada kualitas “Baik” dengan hasil persentase 81% . pada indikator settingan kelas hasil persentase 75%, pada indikator persiapan mengajar hasil persentase 77%, pada indikator proses pelaksanaan hasil persentase 93%. Sedang kan dari hasil Observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran klasikal berada pada kualitas “baik” dengan hasil persentase 83%. Pada indikator settingan kelas hasil persentase 64%, pada indikator persiapan mengajar hasil persentase 32%, pada indikator proses pelaksanaan hasil persentase 70 %. Hasil dari wawancara bahwa sekolah sudah menerapkan model pembelajaran klasikal dengan baik. Settingan kelas terlihat bahwa sebagian besar sudah memadai untuk pembelajaran dikelas. Persiapan mengajar terlihat bahwa belum menggunakan kurikulum terbaru (K13), standar kurikulum, program tahunan dan semester, RPPM dan RPPH. Proses pelaksanaan terlihat bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci dapat kita lihat dari hasil Angket dan Observasi yang berada pada kualitas “Baik”. Dan juga diperkuat dengan hasil wawancara. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran klasikal di TK yang berada di kecamatan danau kerinci sehingga lebih baik untuk kedepannya agar dapat mengoptimalkan seluruh perkembangan anak.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ditingkat taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak yang berumur 0 – 6 tahun. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 dalam PENDIKNAS (2010 : 1) menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuannya yang ada, baik jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 - ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan berbentuk lain yang sederajat. (PERMENDIKNAS Nomor 58 Tahun 2009).

Dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini No 146 Tahun 2014 Pasal 2 berbunyi PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi :

- a. Layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat.
- b. Layanan PAUD untuk usia 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya.
- c. Layanan PAUD untuk usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul athfal (RA), dan yang sederajat.

SPS sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf a antara lain berbentuk Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim (TAAM), PAUD Taman Pendidikan Al-Qur'an (PAUD TPQ), Paud Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembina Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan tidak dapat diabaikan karena merupakan dasar bagi keberhasilan pendidikan selanjutnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 6).

Di kecamatan danau kerinci, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berjumlah 19 Lembaga. Dari 19 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 8 (Delapan) lembaga KB (kelompok bermain), 4 (Empat) PAUD, 5 (Lima) TK (taman kanak-kanak), 1 (Satu) RA, dan 1 (Satu) SPS. Model pembelajaran yang digunakan berbeda-beda. Data ini didapat dari Dinas Pendidikan kecamatan Danau Kerinci.

Mulyasa (2012 :148) model pembelajaran yang biasa dilakukan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area dan pembelajaran berbasis sentra. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015 : 66), proses PAUD terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan area (minat) dan model pembelajaran berdasarkan sentra.

Hasil pengamatan awal di lapangan yang dilakukan pada beberapa TK yang telah menerapkan model pembelajaran klasikal di TK Kecamatan Danau Kerinci terlihat bahwa ada beberapa lembaga yang belum menyiapkan persiapan untuk belajar misalnya mempersiapkan RPPM dan RPPM untuk pedoman pembelajaran dikarenakan guru yang berada pada lembaga sekolah memfokuskan pembelajaran sepenuhnya kepada LKS, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan optimal dan kurangnya memenuhi aspek-aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah Kecamatan Danau Kerinci, karena menurut peneliti di Kecamatan Danau Kerinci adalah suatu daerah yang mayoritas menggunakan pembelajaran klasikal namun untuk bidang pendidikan masih sangat perlu mendapatkan perhatian lebih terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Dari hasil Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi ini juga masih banyak terjadi di TK yang ada di desa-desa yang berada di kec. Danau Kerinci, dimana tenaga pengajar masih banyak lulusan SMP atau SMA sederajat, sarjana yang bukan lulusan PAUD sehingga dalam praktiknya tidak berjalan dengan optimal.

Oleh karena itu, melihat fenomena tersebut diatas, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian yang akan di wujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal di TK Kecamatan Danau Kerinci”**.

B. Batasan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, dan sesuai dengan kemampuan peneliti, maka dirasa perlu untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK yang dimaksud dengan penelitian ini adalah settingan kelas, persiapan mengajar, serta proses pelaksanaannya.

2. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah TK kecemasan danau kerinci yang menggunakan model pembelajaran klasikal.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan secara umum yaitu bagaimana pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecemasan danau kerinci?

Sedangkan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana settingan kelas klasikal ?
- b. Bagaimana persiapan mengajar model pembelajaran klasikal ?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran klasikal ?

D. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengidentifikasi pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecemasan danau kerinci.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus :

- a. Mengidentifikasi settingan kelas klasikal ?
- b. Mengidentifikasi persiapan mengajar model pembelajaran klasikal?
- c. Mengidentifikasi proses pelaksanaan model pembelajaran klasikal?

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Memberikan informasi tentang model pembelajaran klasikal di Kec. Danau Kerinci. Pada pelaksanaan model pembelajaran klasikal adalah settingan kelas klasikal, persiapan mengajar model pembelajaran klasikal dan proses pelaksanaan model pembelajaran klasikal. Serta dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi sekolah yang menggunakan model pembelajaran klasikal.

b. bagi guru

penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan dapat juga dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran pada model pembelajaran klasikal.

c. bagi mahasiswa PG-PAUD

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk mendapatkan literatur dan pemahaman pada model pembelajaran klasikal.

d. bagi peneliti

Menambah pengalaman, wawasan dan pemahaman didalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan tentang model pembelajaran klasikal.

F. Anggapan dasar

1. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dialami oleh lembaga sekolah dan guru.
2. Lembaga sekolah dan guru mempunyai anggapan yang berbeda terhadap pelaksanaan model pembelajaran klasikal.

G. Defenisi operasional

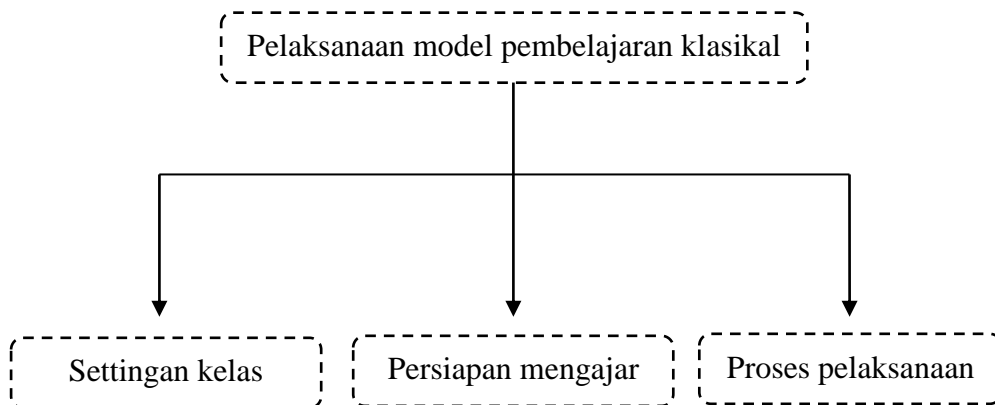
Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci” maka, peneliti mendefenisikan operasional yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran klasikal adalah kegiatan belajar mengajar, memberikan informasi yang dilakukan dalam waktu yang sama dan kegiatan yang dilakukan anak sama dalam satu kelas.
2. Settingan kelas adalah penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian pembelajaran yang optimal.

3. Persiapan mengajar adalah penyusunan pelaksanaan model pembelajaran klasikal melalui kurikulum, standar kurikulum, program, RPPM dan RPPH.
4. Proses pelaksanaan model klasikal adalah pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup.

H. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan maka dapat disusun suatu kerangka konseptuan sebagai berikut:



Gambar 1.1 kerangka konseptual

Sumber : teori dari Chatib dan Nurul Furul Fatimah (2014:55)

KAJIAN PUSTAKA

A. Defenisi Model pembelajaran klasikal

Triyanto (2010 : 21) Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya. Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar yang baik.

Sedangkan menurut mulyasa (2012 : 148) mengatakan, model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan perkembangan. Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD), materi prosedur, metode, sumber belajar, dan teknik evaluasi. Pengembangan model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini didasarkan pada silabus yang dijabarkan menjadi Program Semester (PS, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Pangastuti (2014 :38) model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.

Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran kongkret yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan harian. pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pangastuti (2014 : 39) model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dilakukan pendidik (guru) bersama sekelompok peserta didik/murid dalam satu kelas secara bersamaan dengan aktivitas dan waktu yang sama pula. Model pembelajaran jenis ini termasuk model tradisional dan yang paling tua yang biasanya diterapkan karena kurangnya atau minimnya ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, kurannngnya perhatian terhadap minat dan keunikan dalam setiap diri anak.

Menurut mulyasa (2012 : 148-149) model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dalam waktu sama, seluruh anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini paling tua dan paling awal digunakan di PAUD, dengan sarana pembelajaran umumnya sangat terbatas, monoton, dan kurang memperhatikan minat individual.

Dengan demikian, Model Pembelajaran Klasikal dapat diartikan sebagai pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di PAUD. Dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan psikologi pembelajaran, ini sudah banyak ditinggalkan, tergeser oleh model-model pembelajaran yang dipandang lebih efektif dan menyenangkan, dengan model pembelajaran yang lebih variatif. Seperti model pembelajaran kelompok dan pengaman, model pembelajaran Area dan model pembelajaran Sentra.

Proses kegiatan pembelajaran model klasikal dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Pengorganisasian anak pada saat kegiatan awal dan akhir pada umumnya dilaksanakan dengan kegiatan klasikal. Dalam kegiatan klasikal, teknik/metode yang dapat digunakan misalnya menyanyi, bercakap-cakap, bercerita, berdo'a bersama dan lain-lain. metode yang digunakan oleh guru juga dilakukan secara kelas klasikal dalam kelas dan kegiatan yang sama.

B. Settingan Kelas Model Klasikal

Menurut chatib dan nurul furul fatimah (2014: 55) Dianjurkan untuk memilih bangku untuk anak-anak harus yang ringan dan individual. Artinya, satu bangku untuk satu anak dengan sudut tumpul. Namun, kemudian bangku-bangku tersebut dapat disusun menjadi meja besar. Hal ini sangat penting sekali. Bangku yang bisa dipindah-pindah akan memudahkan formasi atau settingan bangku yang

juga berubah-ubah sesuai keperluan didalam kelas. Sesungguhnya, formasi atau settingan bangku yang berubah-ubah berperan penting dalam proses belajar, antara lain :

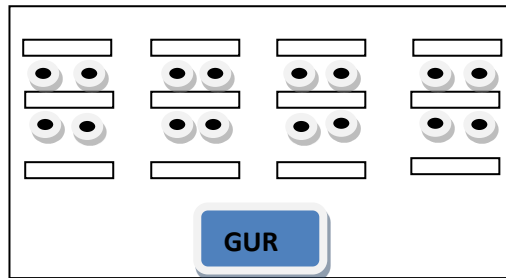
- a. Meningkatkan konsentrasi belajar anak.
- b. Menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- c. Pembelajaran tersampaikan secara merata, seksama, menarik dan tidak menoton.
- d. Anak mempunyai sudut pandang yang bervariasi terhadap materi pelajaran yang sedang diikuti.
- e. Guru dengan mudah menyesuaikan formasi bangku dengan strategi mengajar yang dipilihnya, baik perseorangan, kelompok, berpasangan, maupun klasikal.

Pengaturan variasi formasi atau settingan bangku tersebut tetap dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal penting yang sudah disebut sebelumnya: visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan, keindahan, dan yang terpenting memudahkan terjadinya komunikasi diantara guru, anak, dan antar anak. Dari berbagai sumber, saya mencoba data bentuk-bentuk formasi atau settingan bangku. Tidak ada salahnya para guru mencoba berbagai formasi atau settingan bangku tersebut.

a) Formasi Tradisional (Konvensional)

Formasi tradisional adalah penataan meja dan kursi anak yang biasa terdapat dalam kelas-kelasa: serta memungkinkan para anak duduk berpasangan disatu meja dengan dua kursi. Formasi bangku tradisional

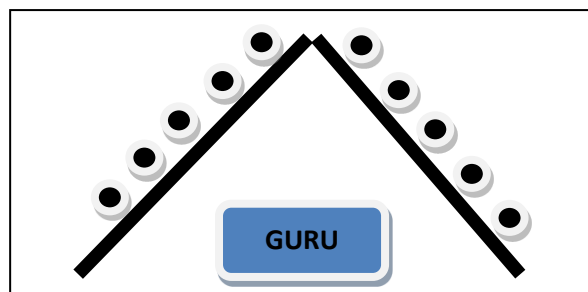
ini tidak salah. Bahkan efektif sekali jika guru menggunakan metode ceramah atau presentasi saat menyampaikan materi atau memberikan informasi. Formasi bangku seperti ini cocok juga ketika orangtua/wali murid diundang kesekolah.



Gambar 2.1 formasi tradisional (konvensional)

b) Formasi Cevron

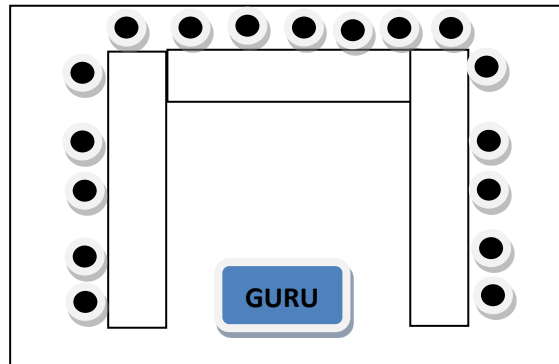
Bentuk formasi cevron sangat membantu untuk mengurangi jarak baik antar anak maupun jarak antara anak dengan guru. Dengan demikian, anak dan guru punya pandangan lebih baik terhadap lingkungan kelas dan anak bisa berperan aktif dalam pembelajaran dikelas. Formasi ini memberikan sudut pandang baru bagi anak sehingga mereka mampu menjalani proses belajar-mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan terfokus.



Gambar 2.2 formasi cevron

c) Formasi Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan biasanya cocok sekali ketika guru menerapkan metode diskusi atau curah gagasan (brainstroming). Formasi ini dapat digunakan dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok tersebut memiliki meja pertemuan masing-masing.

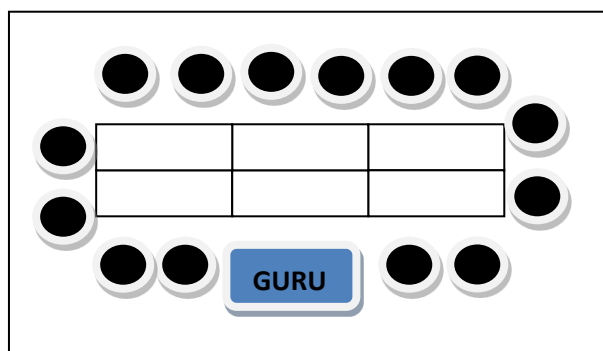


Gambar 2.3 formasi meja pertemuan

d) Formasi Konferensi

Formasi konferensi sangat bagus digunakan untuk metode debat saat membahas suatu masalah. Guru melontarkan satu masalah, kemudian membiarkan para anak secara bebas mengemukakan berbagai pendapat mereka. Pada akhirnya, akan didapat sebuah simpulan: atau bahkan dapat memunculkan permasalahan baru yang bisa dibahas kembali pada pertemuan berikutnya.

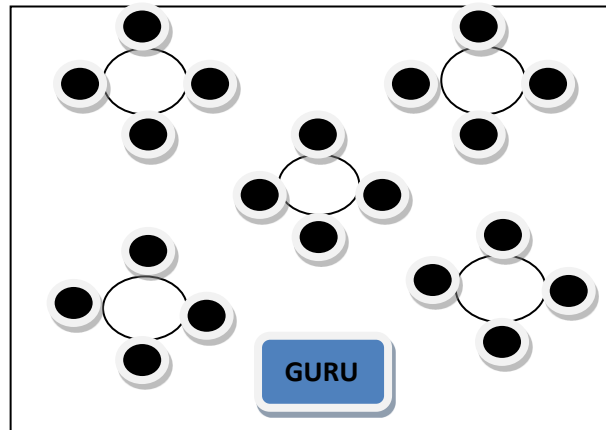
Untuk bisa membentuk formasi konferensi, meja anak dapat disusun menjadi meja panjang berbentuk persegi panjang.



Gambar 2.4 formasi konferensi

e) Formasi Pengelompokan Terpisah (Breakout Groupings)

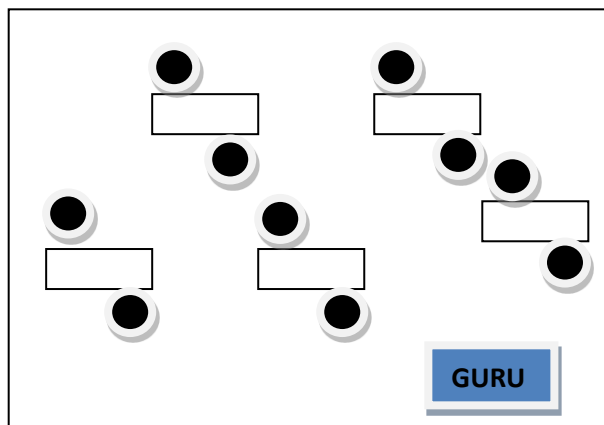
Jika ruangan kelas cukup luas, guru dapat meletakkan meja dan kursi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat melakukan aktifitas belajar yang berbagi menjadi beberapa kelompok. Guru dapat memecah penempatan setiap kelompok sehingga berjauhan dan tidak saling mengganggu.



Gambar 2.5 formasi pengelompokan terpisah (Breakout groupings)

f) Formasi Tempat Kerja

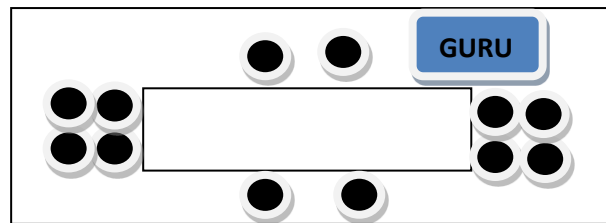
Format tempat kerja sangat tepat jika dilakukan dalam lingkungan tempat belajar seperti laboratorium. Setiap anak duduk pada satu tempat untuk mengerjakan dan mendemostrasikan tugas.



Gambar 2.6 formasi tempat kerja

g) Formasi Kelompok Untuk Kelompok

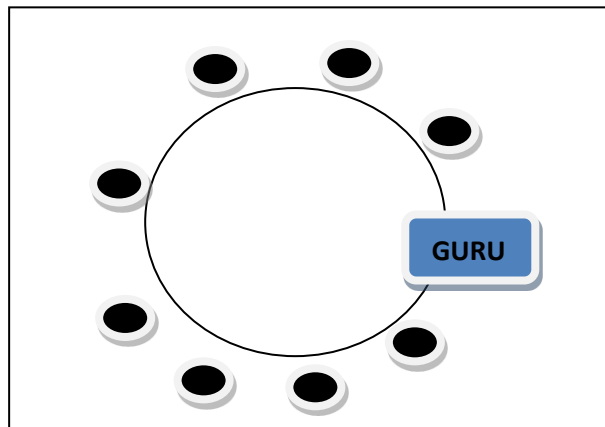
Pengaturan formasi kelompok untuk kelompok untuk menempatkan beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar. Atau, bisa jadi dengan membuat beberapa meja dijadikan satu menjadi meja lebih besar lagi, sehingga setiap kelompok bisa duduk berhadapan. Susunan ini memungkinkan guru melakukan diskusi, menyusun permainan peran, berdebat, atau observasi kelompok.



Gambar 2.7 formasi kelompok untuk kelompok

h) Formasi Lingkaran

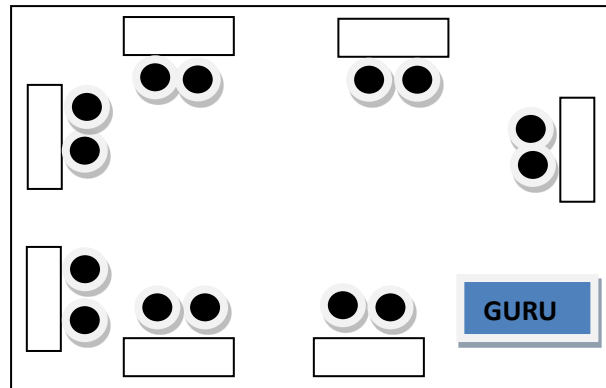
Formasi lingkaran menempatkan susunan melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi ini digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam satu kelompok dan guru berperan untuk membimbing dan mengarahkan berlangsungnya pembelajaran tersebut.



Gambar 2.8 Formasi lingkaran

i) Formasi Periferal

Formasi ini menempatkan meja dibelakang anak yang disusun melingkar dan guru menempati salah satu bagiannya. Dengan demikian, guru dapat meminta anak memutar dan membalik kursinya ketika guru menginginkan diskusi kelompok.



Gambar 2.9 formasi periferial

C. Persiapan Mengajar Model pembelajaran Klasikal

1. Kurikulum

Pangastuti (2014 : 25-26) kurikulum pendidikan anak usia dini adalah seperangkat rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran pada anak usia dini untuk mengoptimalkan kecerdasan, minat dan potensi anak dalam aspek bahasa, kognitif, sosial, emosional, spiritual, kinestetik (fisik motorik) dan seni. Kurikulum bersifat dinamis yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kurikulum memuat standar kompetensi yang mencakup kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator serta dilengkapi pula pengembangan silabus, model pembelajaran, dan pengembangan nilai.

El-khuluqo (2015 : 38) kurikulum adalah seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam perencanaan kurikulum, khususnya perencanaan pembelajaran sekolah, disusun rencana dengan langkah-langkah sebagai berikut : Merencanakan Program Tahunan/Semester, membuat Spider-Web (jaringan tema), Merencanakan Rencana Kegiatan Minggu (RKM), Merencanakan Rancangan Kegiatan Harian (RKH).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, sedangkan tema adalah pokok pikiran. Kurikulum yang digunakan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Pada pendidikan anak usia dini kurikulum yang digunakan adalah berbentuk tema, di mana guru secara bersama menentukan tema yang cocok untuk anak yang disesuaikan dengan lingkungan lembaga. Menurut Retno Sundari dan Wismiarti (2010) Metode mengikuti serangkaian urutan;

1. Menyediakan pengalaman belajar anak baik lisan maupun pengalaman langsung.
2. Membantu anak-anak untuk memproses informasi-informasi baru melalui taksonomi pertanyaan (mulai dari pertanyaan yang bersifat fakta, konvergen, divergen, dan evaluatif), serta mendukung anak untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih lanjut atau ke tingkat pemikiran yang lebih abstrak, melalui interaksi guru dengan anak dan interaksi anak dengan anak lainnya.

3. Anak mempresentasikan pengetahuan melalui main dalam sinetron (melukis atau main peran), dan dalam tanda (tertulis atau kata-kata yang diucapkan).

Komponen kurikulum diusahakan merangang pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan anak dan mampu mendorong kegiatan belajar anak dalam aspek-aspek jasmani (fisik), sosial, emosional, dan intelektual. Setiap anak diperlukan sebagai makhluk manusia yang memiliki pola dan waktu yang berbeda untuk tumbuh dan berkembang. Rancangan kurikulum dan dan interaksi orang dewasa anak hendaknya sesuai dengan perbedaan minat dan kemampuan anak.

Jadi, kurikulum merupakan elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mengapa demikian? karna jika dilihat dalam pengertian kurikulum diatas, maka kurikulum berfungsi untuk memberikan arah, langkah-langkah dan tujuan pelaksanaan pendidikan agar mencapai tujuan dari pendidikan. Proses pembelajaran dapat dikatakan akan optimal jika mengikuti kurikulum yang ada. Oleh karenanya di dalam suatu pendidikan sangat dibutuhkan yang namanya kurikulum.

2. Standar Kurikulum

Standar Kurikulum yang digunakan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini adalah kriteria tentang kemampuan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai, agama, dan moral, fisik-motorik, kognitif bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Standar Pendidikan Anak Usia menurut PERMENDIKBUD (2015 : 3-4) terdiri beberapa komponen yang diatur, antara lain :

- a. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif bahasa, sosial-emosional, serta seni.
- c. Standar isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- d. Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

- e. Standar penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- f. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.
- g. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal.
- h. Standar pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD.
- i. Standar pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD.
- j. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- k. Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk taman kanak-kanak (TK) Raudatul athfal (RA)/bustanul athfal (BA),

kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS).

3. Program

Standar program PAUD terdiri atas Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Standar Isi PAUD mencakup kerangka dasar, struktur kurikulum, lingkup materi, beban belajar, kalender pendidikan/akademik, dan tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar Proses adalah semua pendekatan yang digunakan dalam praktik pengasuhan dan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, variatif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif secara fisik maupun mental. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik pengasuhan dan pendidikan. Standar Penilaian adalah asesmen dan evaluasi terhadap perkembangan selama anak dalam pengasuhan dan pendidikan. (*Permendikbud. No. 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional PAUD*).

Struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain. (*kementerian pendidikan nasional No 58 tahun 2009 tentang standar PAUD*).

Jadi dalam penyusunan program pembelajaran sebaiknya memperhatikan prinsip yang ada sehingga nantinya program yang dibuat dapat semaksimal mungkin di terapkan dalam proses pembelajaran. Setelah adanya deteksi dini dan memperhatikan prinsip, guru langsung dapat menyusun program pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun program pembelajaran menurut KEMENDIKNAS, (2010 : 21) adalah :

- a. Melakukan analisis konteks :
 - 1) mempelajari dan mencermati standar nasional PAUD
 - 2) Menganalisis kondisi yang ada di TK meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program
 - 3) Menganalisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar TK misalnya peran komite TK, sumber daya alam, nilai-nilai budaya yang relevan dengan nilai-nilai agama dan moral.
- b. Menetapkan visi dan misi dan tujuan lembaga serta mengembangkannya menjadi program kegiatan nyata dalam rangka mengelola dan meningkatkan kualitas lembaga.
- c. Menentukan isi program pembelajaran TK/program unggulan
- d. Menentukan lokasi waktu program pembelajaran (Menentukan alokasi belajar sesuai dengan kalender pendidikan yang sudah disusun dan kondisi masing-masing.

- e. Mengembangkan perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai persiapan proses kegiatan yang meliputi semester, Rencana kegiatan Mingguan dan rencana kegiatan harian.

Sedangkan menurut KEMENDIKNAS (2015 : 58-59) penyusunan program pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat daftar tema dalam satu semester
- b. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema
- c. Menentukan KD pada setiap tema
- d. Memilih, menata, dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :
 - 1) tema yang dipilih dari lingkungan yang terdekat dengan anak kehidupan anak
 - 2) tema dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih rumit bagi anak.
 - 3) tema ditentukan dengan mempertimbangkan minat anak
 - 4) ruang lingkup tema mencakup semua aspek perkembangan
- e. Menjabarkan tema kedalam sub tema dan dapat dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema untuk setiap semester. Dalam menyusun program semester, di berikan keleluasaan dalam menentukan format.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Klasikal (RPPM)

Kementrian pendidikan nasional (2010 : 19) Perancangan mingguan disusun dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). RPPM merupakan penjabaran dari perancangan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema.

Perancangan mingguan dapat disusun dalam bentuk rancangan kegiatan mingguan model pembelajaran klasikal dengan kegiatan yang dilakukan anak sama dalam satu kelas.

Komponen RPPM model pembelajaran klasikal dengan kegiatan yang dilakukan anak sama dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

- a. Tema dan sub tema
- b. Alokasi waktu
- c. TK kelas A atau B
- d. Kegiatan dilakukan anak sama dalam satu kelas

Langkah-langkah pengembangan RPM model pembelajaran klasikal berdasarkan Kegiatan dilakukan anak sama dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

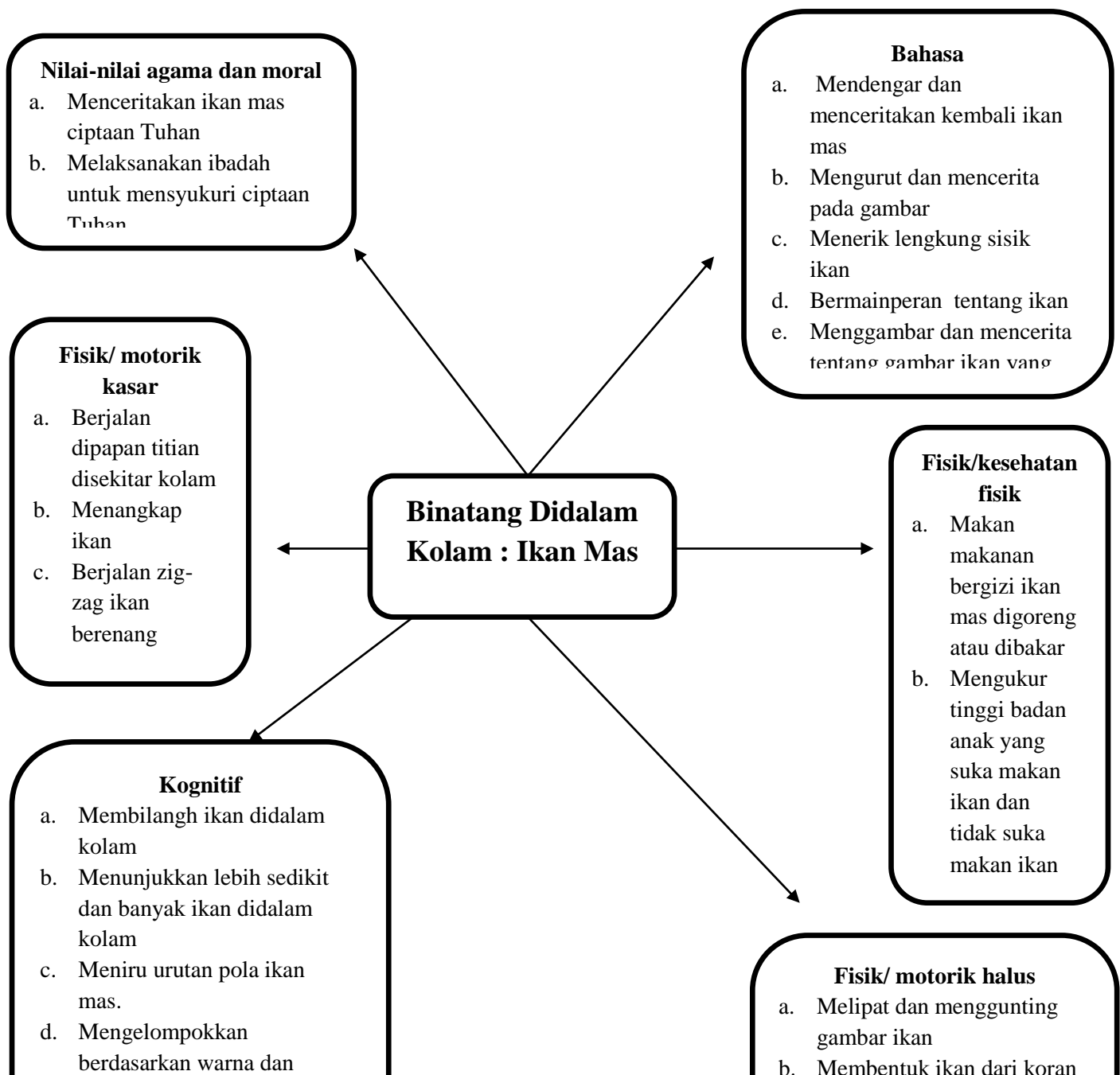
- a. Memilih tema dan merinci tema
- b. Menentukan kegiatan sesuai dengan Kegiatan dilakukan anak sama dalam satu kelas. Untuk mempermudah bisa menggunakan kalimat tanya **5W1H**.
- c. membuat matrik hubungan antara tema, sub tema dan kegiatan.

- d. Menentukan alokasi waktu untuk setiap RPM.
- e. Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari hari senin sampai jum'at atau sabtu.

CONTOH RENCANA KEGIATAN MINGGUAN

Tema : binatang, Sub tema : binatang didalam kolam (ikan mas)

Kelas/semester/mingguan : B/II/1



5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 25). Rancangan harian disusun dalam bentuk rencana program pembelajaran harian (RPPH). RPPH merupakan penjabaran dari rencana program pembelajaran mingguan (RPPM). RPPH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RPPH terdiri atas kegiatan **pembukaan, kegiatan inti, istirahat/makan dan kegiatan penutup** atau bisa juga disebut **Sistematika Pembelajaran Model Klasikal**.

1. komponen RPPH model pembelajaran klasikal sebagai berikut :
 - a. Hari, tanggal, waktu
 - b. Indikator
 - c. Kegiatan pembelajaran
 - d. Alat/sumber belajar
 - e. Penilaian perkembangan anak didik
2. langkah-langkah penyusunan RPPH model pembelajaran klasikal dengan kegiatan dilakukan anak sama dalam satu kelas sebagai berikut :

- a. Memilih indikator yang sesuai dalam RPPM untuk dimasukkan ke dalam RPPH. Penulisan indikator dalam RPPH diberi keterangan **bidang pengembangan**.
- b. Memilih kegiatan yang sesuai dalam RPPM untuk mencapai indikator yang dipilih dalam RPPH.
- c. Memilih kegiatan kedalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sesuai program yang direncanakan.
- d. Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih.
- e. Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- f. Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator.
- g. Merencanakan penataan lingkungan belajar dan bermain.

CONTOH RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELAS : B
SEMESTER/MINGGU : I/1
TEMA/SUB TEMA : Binatang/ Binatang didalam kolam (ikan mas)
HARI, TANGGAL :Senin, 13 juni 2016
WAKTU : 07.30 – 10,15

| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER | PENILAIAN | |
|---|--|----------------------------------|---------------------------------|-------|
| | | | Alat | Hasil |
| - Mengikuti aturan (NAM) - Menceritakan Pengalaman Sederhana (B) | Upacara bendera ± 15 menit I. Kegiatan awal + 30 menit (KLASIKAL) - Salam - Absen - Berdoa - Nyanyi - Bercerita tentang tema lingkungan | Peserta langsung, Buku cerita | Observasi Percakapan | |

| | | | | |
|--|---|--|---|--|
| <p>Mencerita kembali isi cerita yang pernah didengar (B)</p> <p>Membilang dengan menunjuk benda sampai 10 (K)</p> <p>Menunjuk dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit (K)</p> <p>Menunjukkan</p> | <p>Sub tema</p> <ul style="list-style-type: none"> - Taransisi <p>II. Kegiatan inti + 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendengar dan menceritakan kembali tentang “ikan mas” - Membilang “ikan” didalam toples - Menunjukkan lebih banyak dan lebih sedikit “ikan didalam kolam” | <p>buku cerita, kertas A4 dan krayon</p> <p>kolam atau toples berisi ikan dan berudu</p> <p>idem</p> <p>idem</p> | <p>percakapan</p> <p>penugasan</p> <p>penugasan => Hasil karya</p> | |
|--|---|--|---|--|

| | | | | |
|---|---|----------------------------------|--------------------|--|
| <p>sebanyak-banyaknya... hewan menurut ciri-ciri tertentu (K)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati “ikan mas: didalam kolam dan toples kecil (K) | <p>botol</p> | <p>Unjuk kerja</p> | |
| <p>Menyanyikan lagu anak-anak (F)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Bermain dengan alat perkusi “botolan” (F) | <p>air, serbet, bekal anak</p> | <p>observasi</p> | |
| | <p>III. Istirahat dan makan + 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdo’a sebelum dan sesudah makan | <p>alat bermain diluar kelas</p> | <p>percakapan</p> | |
| | <p>IV. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Riview 1,2,3 - Tanya jawab kegiatan 1 hari - Bernyanyi - Berdo’a - Salam | | | |

| | | | | |
|--|----------|--|--|--|
| | - Pulang | | | |
|--|----------|--|--|--|

D. Proses Pelaksanaan Model pembelajaran Klasikal

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2015 : 66). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui integrasi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam kompetensi Inti-3 (pengetahuan) dan kompetensi Inti-4 (keterampilan).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan akan terjadi pada dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) dan kompetensi Inti-2 (sikap sosial).

Pembelajaran dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti, istirahat dan penutup.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan secara klasikal. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucap salam, berdo'a, dan bercerita atau berbagi pengalaman

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak.

Kegiatan inti

c. Istirahat

Kegiatan ini kadang-kadang dapat digunakan untuk mengisi indikator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan fisik/motorik.

d. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup diantaranya adalah:

- 1) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk didalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan.
- 2) Nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik.
- 3) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 4) Membuat kegiatan penenang seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan.
- 5) Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai pelaksanaan model pembelajaran di TK kecamatan danau kerinci. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dikemukakan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama adalah penelitian dari Yulsofriend, Yaswinda dan Zulminiati pada tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Model Reggio Emilio Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Assofa Padang”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian dan dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Disimpulkan penelitian ini bahwa : perencanaan yang dibuat guru dalam model pembelajaran, pelaksanaan model reggio emelio, penilaian dan model pembelajaran menggunakan dua unsur.

Yang kedua adalah penelitian dari Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah pada tahun 2015 yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, desain penelitian ini adalah etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran PAUD, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dari kedua penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak metode penelitian yang dapat digunakan, ada yang menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, ada yang menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitiannya adalah etnografi. Teknik pengumpulan datanya juga bermacam-macam, ada yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan semuanya memuanyai tempat penelitian yang berbeda.

Sementara penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci yang meliputi : settingan kelas klasikal, persiapan mengajar dan proses pelaksanaan model pembelajaran klasikal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah TK di kecamatan danau kerinci yang menerapkan model pembelajaran klasikal.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013 : 3) menyatakan bahwa istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain berkaitan dengan topik penelitian, yang nantinya hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiono (2013:26-27) “metode penelitian kuantitatif dan kualitatif keberadaannya tidak perlu dipertentangkan karena justru keduanya saling dipertentangkan karena keduanya justru saling melengkapi (*complement each other*). Penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metodenya), dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utamanya menggunakan kuesioner, data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Untuk memperkuat data hasil kuesioner tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada responden yang telah memberikan angket tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau

kerinci dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan kualitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Mengumpulkan data peneliti menggunakan angket dan observasi yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian dan wawancara yang bersifat kualitatif.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiono (2013:80).

Berdasarkan hasil survey peneliti di TK Kecamatan Danau Kerinci, bahwa terdapat 5 sarana pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang menerapkan model pembelajaran klasikal, yaitu : TK Satu Atap Ajhar Seleman, TK Islam An-Nur Cupak, TK Al-Hidayah Satap SDN 65/III Sanggaran Agung, TK Al-Hikmah Satap SD 97/III Simpang Empat dan TK Permata Bunda Satap SDN 49/III Koto Baru.

Ada pun populasi penelitian ini adalah TK Kecamatan Danau Kerinci yang menerapkan model pembelajaran klasikal. -sekolah yang menerapkan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Populasi Taman Kanak-kanak (TK) yang menerapkan model pembelajaran klasikal di kecamatan danau kerinci.

| No | Nama TK | Jumlah Guru |
|---------------|--|-------------|
| 1 | TK Satu Atap Ajhar Seleman | 1 |
| 2 | TK Islam An-Nur Cupak | 1 |
| 3 | TK Al-Hidayah Satap SDN 65/III Sanggaran Agung | 1 |
| 4 | TK Al-Hikmah Satap SD 97/III Simpang Empat | 1 |
| 5 | TK Permata Bunda Satap SDN 49/III Koto Baru | 1 |
| Jumlah | | 5 |

Artinya ada 5 Responden di sarana pendidikan taman kanak-kanak yang menerapkan model pembelajaran klasikal di Kecamatan Danau Kerinci. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 guru TK yang menerapkan model pembelajaran klasikal di kecamatan danau kerinci.

2. Sampel

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sujiono (2013:81).

Maka sampel penelitian ini di TK Kecamatan Danau Kerinci yang menerapkan model pembelajaran klasikal.

Tabel 3.2: sampel penelitian

| No | Nama TK | Jumlah guru |
|----|----------------------------|-------------|
| 1 | TK Satu Atap Ajhar Seleman | 1 |
| 2 | TK Islam An-Nur Cupak | 1 |

| | | |
|---------------|--|----------|
| 3 | TK Al-Hidayah Satap SDN 65/III Sanggaran Agung | 1 |
| 4 | TK Al-Hikmah Satap SD 97/III Simpang Empat | 1 |
| 5 | TK Permata Bunda Satap SDN 49/III Koto Baru | 1 |
| jumlah | | 5 |

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebarakan kepada responden, observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai tambahan, yaitu berupa buku-buku berkaitan. Penelitian ini bersifat skematik, narasri dan uraian juga penjelasan data dari informasi lisan maupun data dokumentasi yang tertulis.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Di Kecamatan Danau Kerinci yang menerapkan model pembelajaran klasikal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan angket, yaitu peneliti memberi beberapa pernyataan Item kepada 5 responden di TK Kecamatan Danau Kerinci yang menerapkan model pembelajaran klasikal dan akan dikekolah dalam bentuk presentatif serta menjelaskan dengan tulisan yang akan ditulis peneliti.
2. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap TK di Kecamatan Danau Kerinci melalui beberapa pernyataan yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran klasikal kepada responden dan akan dikekola dalam bentuk persentatif. Pernyataan tersebut tentang settingan kelas, persiapan mengajar dan proses pelaksanaan.
3. Wawancara, yaitu penelitian melakukan wawancara terhadap 5 guru di TK Kecamatan Danau Kerinci yang menerapkan model pembelajaran klasikal.
4. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto keadaan lembaga sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di kecamatan danau kerinci dan setingan kelasnya.

E. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penelitian Angket Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Item |
|-----------------------------|-----------------------|--|--|
| Model Pembelajaran Klasikal | 1. Settingan kelas | 1) Penataan perabot diruangan 2) Penyusunan meja dan kursi 3) Veriasi dinding 4) Peletakan dan penyimpanan alat bermain 5) Alat bermain untuk kegiatan bermain | 1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15 |
| | 2. Persiapan mengajar | 1) Kurikulum 2) Standar kurikulum 3) Program a. Program tahunan b. Program semester 4) RPPM 5) RPPH | 16,17,18 19,20,21 22,23,24 25,26,27 28,29,30 |
| | 3. Proses pelaksanaan | 1) Kegiatan pendahuluan/awal 2) Kegiatan ainti 3) Istirahat 4) Kegiatan penutup | 31,32,33 34,35,36 37,38,39 40,41,42 |

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penelitian Obsevasi Pelaksanaan Model

Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Deskripsi hasil temuan |
|---|--------------------|---|------------------------|
| Pelaksanaan model pembelajaran klasikal | 1. Settingan kelas | 1) Penataan perabot diruangan 2) Penyusunan meja dan kursi | |

| | | | |
|--|-----------------------|---|--|
| | | 3) Variasi dinding 4) Peletakan dan penyimpanan alat bermain 5) Alat bermain untuk kegiatan bermain | |
| | 2. Persiapan mengajar | 1) Kurikulum 2) Standar kurikulum 3) Program a. Program tahunan b. Program semester 4) RPPM 5) RPPH | |
| | 3. Proses pelaksanaan | 1) Kegiatan pendahuluan/awal 2) Kegiatan inti 3) Istirahat 4) Kegiatan penutup | |

Tabel 3.5 Pedoman Penelitian Wawancara Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci

| No | Item Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK ? |
| 2 | Apakah settingan kelas sudah sesuai dengan model pembelajaran klasikal ? |
| 3 | Apa yang dipersiapkan sebelum pembelajaran ? |
| 4 | Adakah hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran klasikal ? |

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil jawaban responden melalui **Angket** dan **Observasi**, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dan diinterpretasikan. Dalam analisa data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisa jawaban responden hasil angket pada masing-masing nomor, untuk pernyataan positif, bila menjawab **Ya = 1** dan **Tidak = 0**, sedangkan untuk pernyataan negative, bila menjawab **Ya = 0** dan **Tidak = 1**.
2. Mencari perhitungan persentase data yang diperoleh dari masing-masing jawaban sebagai mana yang dikemukakan oleh Sutja, dkk (2012:106).

Fermula Persentase:

$$P = \frac{\sum fx}{\sum fn} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase yang dihitung

$\sum fx$ = jumlah frekuensi yang diperoleh dari yang menjawab

$\sum fn$ = jumlah frekuensi dari keseluruhan data

Serta, menjabarkan dan menganalisa jawaban yang telah diisi oleh responden.

3. Persentase data dengan formulasi kriteria penafsiran menurut Sutja A,dkk (2014:15)

Tabel 3.6 kriteria penafsiran persentase

| ASPEK YANG DINILAI | |
|---------------------------|-----------------|
| Persentase | Kualitas |
| 89-100 | Sangat baik |
| 60-88 | Baik |
| 41-59 | Sedang |
| 12-40 | Kurang baik |
| <12 | Tidak baik |

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan melalui wawancara, peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan dan mencatat semua catatan tulisan dilapangan dimana data diperoleh sangat banyak dan kompleks, maka itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah informasi tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang dalam bentuk uraian singkat. Dan selanjutnya verifikasi atau penarikan kesimpulan yang merupakan sebagian dari suatu kegiatan yang utuh berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi data hasil angket

Data penelitian ini hasil Angket dari 5 (Lima) lembaga sekolah Taman Kanak-kanak Di TK Kecamatan Danau Kerinci telah ditentukan jadwal pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jadwal Pengisian Angket Di TK Kecamatan Danau Kerinci

| No | Nama sekolah | Jadwal pengisian angket |
|-----------|---|--------------------------------|
| 1 | TK Islam An-Nur Cupak | 31 Juli 2017 |
| 2 | TK Al-Hidayah Satap SD 65/III Sanggaran agung | 01 Agustus 2017 |
| 3 | TK Permata Bunda SDN 49/III Koto Baru | 05 Agustus 2017 |

| | | |
|---|---|-----------------|
| 4 | TK Ajhar Satu Satap SDN 204/III Seleman | 08 Agustus 2017 |
| 5 | TK Al-Hikmah Satap SDN 97/III Simpang Empat | 10 Agustus 2017 |

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dari 5 sekolah responden di TK Kecamatan Danau Kerinci, kemudian di olah dengan menggunakan teknik statistik, maka di peroleh hasil penelitian yang disajikan peneliti dalam bentuk tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di Kecamatan Danau Kerinci.

| No item | Jawaban | | | No item | Jawaban | | |
|---------------|---------|-------|-----|---------|---------|-------|-----|
| | Ya | Tidak | Jml | | Ya | Tidak | Jml |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 22 | 5 | 0 | 5 |
| 2 | 3 | 2 | 5 | 23 | 5 | 0 | 5 |
| 3 | 1 | 4 | 5 | 24 | 4 | 1 | 5 |
| 4 | 5 | 0 | 5 | 25 | 5 | 0 | 5 |
| 5 | 1 | 4 | 5 | 26 | 2 | 3 | 5 |
| 6 | 1 | 4 | 5 | 27 | 2 | 3 | 5 |
| 7 | 3 | 2 | 5 | 28 | 4 | 1 | 5 |
| 8 | 3 | 2 | 5 | 29 | 5 | 0 | 5 |
| 9 | 0 | 5 | 5 | 30 | 3 | 2 | 5 |
| 10 | 3 | 2 | 5 | 31 | 5 | 0 | 5 |
| 11 | 3 | 2 | 5 | 32 | 5 | 0 | 5 |
| 12 | 5 | 0 | 5 | 33 | 4 | 1 | 5 |
| 13 | 3 | 2 | 5 | 34 | 1 | 4 | 5 |
| 14 | 4 | 1 | 5 | 35 | 5 | 0 | 5 |
| 15 | 4 | 1 | 5 | 36 | 5 | 0 | 5 |
| 16 | 4 | 1 | 5 | 37 | 5 | 0 | 5 |
| 17 | 2 | 3 | 5 | 38 | 5 | 0 | 5 |
| 18 | 5 | 0 | 5 | 39 | 4 | 1 | 5 |
| 19 | 2 | 3 | 5 | 40 | 5 | 0 | 5 |
| 20 | 3 | 2 | 5 | 21 | 4 | 1 | 5 |
| 21 | 2 | 3 | 5 | 42 | 5 | 0 | 5 |
| Jumlah | | | | | 148 | 62 | |

Jadi, dari hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan jumlah jawaban “Ya” adalah 148, dan jawaban “Tidak” adalah sebanyak 62.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dari 5 sekolah responden, kemudian di olah dengan menggunakan teknik statistik, maka di peroleh hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.3

1) Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Penelitian Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci

| No Item | Jawaban Respon | | | | Bobot | | No Item | Jawaban Respon | | | | Bobot | |
|------------------|----------------|-----|-----|-----|-------|-----|---------|----------------|-----|-----|----|-------|-----|
| | Ya | % | Tdk | % | B | % | | Ya | % | Tdk | % | B | % |
| 1 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 | 22 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 2 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 | 23 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 3 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 | 24 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 4 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 | 25 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 5 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 | 26 | 2 | 40 | 3 | 60 | 3 | 60 |
| 6 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 | 27 | 2 | 40 | 3 | 60 | 3 | 60 |
| 7 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 | 28 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 8 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 | 29 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 9 | 0 | 0 | 5 | 100 | 5 | 100 | 30 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 10 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 | 31 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 11 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 | 32 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 12 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 | 33 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 13 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 | 34 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 14 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 | 35 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 15 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 | 36 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 16 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 | 37 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 17 | 2 | 40 | 3 | 60 | 3 | 60 | 38 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 18 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 | 39 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 19 | 2 | 40 | 3 | 60 | 3 | 60 | 40 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 20 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 | 41 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 21 | 2 | 40 | 3 | 60 | 3 | 60 | 42 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 170 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 81% | |

Menurut hasil penelitian berdasarkan pada tabel 4.3 tentang katagori pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK Kecamatan Danau Kerinci secara umum berada pada kualitas “Baik”. Terbukti dari hasil rata-rata bobot 81%. Selanjutnya sesuai dengan indikator dan pernyataan penelitian bahwa hasil penelitian adalah sebagai berikut :

2) Pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator settingan kelas

Berdasarkan distribusi data secara umum melalui indikator-indikator tentang settingan kelas pelaksanaan model pembelajaran klasikal, maka gambaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK dapat diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Pada Indikator Settingan Kelas

| No Item | Jawaban Responden | | | | Bobot | |
|------------------|-------------------|-----|-------|-----|-------|------------|
| | Ya | % | Tidak | % | B | % |
| 1 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 2 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 3 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 4 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 5 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 6 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 7 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 8 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 9 | 0 | 0 | 5 | 100 | 5 | 100 |
| 10 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 11 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 12 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 13 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 14 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 15 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| Jumlah | | | | | | 56 |
| Rata-rata | | | | | | 75% |

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa persentase frekuensi jawaban responden dari 15 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci yang berhubungan dengan settingan kelas berada pada kualitas “Baik” (75%). Hal ini dibuktikan dengan pengelolaan angket sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci pada indikator settingan kelas meliputi penataan perabot diruangan, mengelompokkan meja dan kursi, variasi dinding, peletakan dan penyimpanan alat bermain klasikal dalam kelas.

Item pernyataan 1 terbukti bahwa sekolah yang menjawab “Ya” penataan perabot diruang kelas sudah memadai untuk proses pembelajaran model klasikal berada pada kualitas “Baik”. Pada item 2 terbukti bahwa sekolah yang menjawab “Tidak” perlengkapan yang ada diruang kelas sesuai dengan kebutuhan anak berada pada kualitas “baik”. Pada item 3 terbukti bahwa sekolah yang menjawab “Ya” settingan kelas penataan perabot dikelas tersusun sesuai kriteria berada pada kualitas “baik”. Pada item 4 terbukti bahwa sekolah yang menjawab “ya” yang mengelompokkan meja dan kursi diatur sesuai dengan jumlah anak dalam kelas berada pada kualitas “sangat baik”.

Selanjut nya, pada item 5 terbukti bahwa sekolah yang menjawab “tidak” pengelompokan meja dan kursi diatur berdasarkan keinginan guru berada pada kualitas “Baik”. Pada item 6 terbukti bahwa sekolah yang

menjawab “Ya” anak didik memilih sendiri meja dan kursi sehingga dia bisa duduk dengan teman yang disukainnya berada pada kualitas “baik”. Pada item 7 terbukti bahwa sekolah yang menjawab “Tidak” dinding disetiap kelas dicat dengan warna yang sama berada pada kualitas “baik”.

Pada item 8 terbukti bahwa sekolah yang menjawab “Ya” dinding kelas dicat dengan warna yang bervariasi berada pada kualitas “Baik”. Pada item 9 terbukti bahwa sekolah menjawab “Ya” warna dinding dikelas dicat bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item 10 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” alat penyimpanan alat bermain jauh dari jangkauan anak berada pada kualitas “baik”. Pada item 11 terbukti bahwa sekolah menjawab “Ya” tempat penyimpanan alat bermain mudah dijangkau oleh anak berada pada kualitas “baik”.

Pada item 12 terbukti bahwa sekolah menjawab “Ya” anak didik mengambil dan meletakkan kembali alat untuk bermain sendiri tanpa bantuan guru berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item 13 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” alat bermain dalam model klasikal tidak tersedia berada pada kualitas “baik”. Pada item 14 terbukti bahwa sekolah menjawab “Ya” alat bermain dalam kelas sangat membantu anak didik berada pada kualitas “baik”. Pada item 15 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” alat bermain dalam kelas sesuai dengan tema pada hari itu berada pada kualitas “baik”.

Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan oleh peneliti tersebut diatas, maka pelaksanaan model pembelajaran klasikal di tk kecamatan danau kerinci pada indikator settingan kelas dengan jumlah 15 Item dikatagorikan berada pada kualitas baik.

3) Pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator persiapan mengajar

Berdasarkan data distribusi data secara umum melalui indikator-indikator tentang persiapan mengajar pelaksanaan pembelajaran model klasikal dapat diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator persiapan mengajar

| No Item | Jawaban Responden | | | | Bobot | |
|------------------|-------------------|-----|-------|----|------------|-----|
| | Ya | % | Tidak | % | B | % |
| 16 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 17 | 2 | 40 | 3 | 60 | 3 | 60 |
| 18 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 19 | 2 | 40 | 3 | 80 | 3 | 60 |
| 20 | 3 | 60 | 2 | 60 | 3 | 60 |
| 21 | 2 | 40 | 3 | 80 | 3 | 60 |
| 22 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 23 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 24 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 25 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 26 | 2 | 40 | 3 | 60 | 3 | 60 |
| 27 | 2 | 40 | 3 | 60 | 3 | 60 |
| 28 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 29 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 30 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| Jumlah | | | | | 58 | |
| Rata-rata | | | | | 77% | |

Pada tabel 4.5 diatas terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden 15 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci dilihat dari persiapan mengajar berada pada kualitas “baik” dengan hasil persentase 77%.

Hal ini dibuktikan dengan pengolahan angket sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci pada indikator persiapan mengajar meliputi kurikulum, standar kurikulum, program tahunan dan program semester, RPPM dan RPPH.

Item pernyataan no 16 terbukti bahwa sekolah menjawab “Ya” semua guru memahami arti pentingnya kurikulum dalam proses pembelajaran berada pada kualitas “baik”. Item no 17 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” masih ada guru yang belum memahami pentingnya kurikulum berada pada kualitas “baik”. Pada item no 18 terbukti bahwa sekolah menjawab “Ya” semua guru menerapkan kurikulum sesuai dengan arahan pemerintahan daerah berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item no 19 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” standar kurikulum yang digunakan adalah standar terbaru adalah standar 2015 berada pada kualitas “baik”.

Pada item no 20 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” masih ada beberapa guru yang belum memahami isi dari standar kurikulum berada pada kualitas “ baik”. Pada item no 21 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” proses pembelajaran yang dilakukan dilihat dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) berada pada kualitas “baik”.

Pada item 22 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” saya membuat program tahunan setiap tahunnya berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item 23 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” saya membuat program semester setiap semesternya berada pada kualitas “sangat baik”.

Pada item 24 terbukti bahwa sekolah menjawab ”tidak” saya menggunakan program tahunan dan program semester yang dibuat tahun ajaran yang lalu berada pada kualitas “baik”. Pada item 25 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” saya memahami arti pentingnya RPPM dalam pembelajaran model klasikal berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item 26 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” saya menjawab sendiri RPPM klasikal untuk jadwal pembelajaran berada pada kualitas “baik”.

Pada item 27 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” saya belum memahami dan tidak mampu membuat RPPM model klasikal berada pada kualitas “baik”. Pada item 28 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” saya mengajar sangat enjoy walaupun tanpa RPPH berada pada kualitas “baik”. Pada item 29 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” saya membuat sendiri RPPH model pembelajaran klasikal dengan tema yang sesuai setiap harinya berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item 30 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” saya belum mampu membuat RPPH model kelompok setiap harinya berada pada kualitas “baik”.

Berdasarkan hasil temuan tersebut diatas, maka Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci di lihat dari persiapan mengajar sudah berada pada kualitas “baik”.

4) Pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator proses pelaksanaan

Berdasarkan distribusi data secara umum melalui indikator-indikator tentang proses pembelajaran model klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator proses pelaksanaan

| No Item | Jawaban | | | | Bobot | |
|------------------|---------|-----|-----|----|------------|-----|
| | Ya | % | Tdk | % | B | % |
| 31 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 32 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 33 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 34 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 35 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 36 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 37 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 38 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 39 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 40 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 41 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 42 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| Jumlah | | | | | 56 | |
| Rata-rata | | | | | 93% | |

Dari tabel 4.6 terungkap bahwa persentase frekuensi responden dari 12 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal dilihat dari proses pelaksanaan, berada pada kualitas “sangat baik” dengan persentase 93%. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan angket. Pelaksanaan model

pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci merupakan kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup.

Item pada pernyataan no 31 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” guru memberi salam ketika masuk kelas berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item no 32 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” anak didik membaca do’a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dipandu oleh guru berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item 33 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” setelah berdo’a guru langsung memulai pembelajaran berada pada kualitas “baik”. Pada item 34 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” anak didik mencari teman sendiri untuk berdiskusi dalam kelas model klasikal berada pada kualitas “baik”.

Pada item 35 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” guru memberikan pengarahan dan menjelaskan materi kepada anak didik dengan jelas berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item 36 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” guru memberikan hadiah kepada anak didik yang bisa menjawab dengan benar jika ada pertanyaan berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item 37 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” guru membiarkan anak didik diwaktu jam istirahat tanpa mengawasinya berada pada kualitas “sangat baik”.

Pada item 38 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” selama istirahat berlangsung guru berada dalam kantor tanpa memperhatikan anak didik berada pada kualitas “sangat baik”. Pada item 39 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” guru mengingatkan anak didik kalau jam istirahat

sudah selesai berada pada kualitas “baik”. Pada item 40 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” guru membimbing anak didik untuk menceritakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu berada ada kualitas sangat baik. Pada item 41 terbukti bahwa sekolah menjawab “tidak” guru memberikan tugas rumah (PR) kepada anak didik berada pada kualitas “Baik”. Dan pada item 42 terbukti bahwa sekolah menjawab “ya” guru memimpin anak didik untuk berdo’asebagai akhir dari pertemuan pembelajaran berada pada kualitas “sangat baik”.

Berdasarkan hasil temuan tersebut diatas, maka pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci di lihat dari proses pelaksanaan berada pada kualitas “sangat baik”.

2. Deskripsi data hasil observasi

Hasil observasi dilakukan di lembaga Taman kanak-kanak Di TK Kecamatan Danau Kerinci sebanyak 5 lembaga sekolah. Dari 5 kelas setelah dihitung persentase frekuensi yang Ya dan Tidak pada 14 item indikator dari pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK Kecamatan Danau Kerinci yang disajikan pada Tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 4.7 Deskripsi Data Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran
Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci**

| No | Hasil Obserbasi | | Jumlah |
|--------------|-----------------|-----------|--------|
| | Ya | Tidak | |
| 1 | 3 | 2 | 5 |
| 2 | 3 | 2 | 5 |
| 3 | 1 | 4 | 5 |
| 4 | 3 | 2 | 5 |
| 5 | 3 | 2 | 5 |
| 6 | 0 | 5 | 5 |
| 7 | 1 | 4 | 5 |
| 8 | 1 | 4 | 5 |
| 9 | 0 | 5 | 5 |
| 10 | 0 | 5 | 5 |
| 11 | 5 | 0 | 5 |
| 12 | 4 | 1 | 5 |
| 13 | 0 | 5 | 5 |
| 14 | 5 | 1 | 5 |
| Total | 29 | 42 | |

Jadi, dari pengolahan data dapat disimpulkan jumlah jawaban “Ya” adalah 29, dan untuk jawaban “Tidak” adalah 42.

Berdasarkan hasil observasi dari 14 item pada 5 kelas di TK kecamatan danau kerinci, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik, maka diperoleh hasil penelitian yang akan disajikan pada tabel 4.8 berikut ini :

1) Pelaksanaan model pembelajaran klasikal

Tabel 4.8 Distribusi Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci

| No | Hasil Observasi | | | | Bobot |
|------------------|-----------------|-----|-------|-----|-------------|
| | Ya | % | Tidak | % | |
| 1 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 |
| 2 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 |
| 3 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 |
| 4 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 |
| 5 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 |
| 6 | 0 | 0 | 5 | 100 | 5 |
| 7 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 |
| 8 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 |
| 9 | 0 | 0 | 5 | 100 | 5 |
| 10 | 0 | 0 | 5 | 100 | 5 |
| 11 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 |
| 12 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 |
| 13 | 0 | 0 | 5 | 100 | 5 |
| 14 | 5 | 100 | 1 | 20 | 5 |
| Jumlah | | | | | 58 |
| Rata-rata | | | | | 83 % |

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.8 mengenai pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci secara umum berada pada kualitas “Baik”. Terbukti dari hasil rata-rata bobot 83%. Selanjutnya sesuai dengan indikator dan pertanyaan penelitian bahwa hasil penelitian observasi adalah sebagai berikut:

2) Pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator settingan kelas

Berdasarkan distribusi data observasi secara umum melalui indikator-indikator tentang pelaksanaan model pembelajaran klasikal, maka gambaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran klasikal tentang settingan kelas dapat diperlihatkan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikoator settingan kelas

| No | | | | | Bobot | % |
|------------------|----|----|-------|----|-------------|----|
| | Ya | % | Tidak | % | | |
| 1 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 2 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 3 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 4 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 5 | 3 | 60 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| Jumlah | | | | | 16 | |
| Rata-rata | | | | | 64 % | |

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa persentase frekuensi hasil observasi pernyataan dari 5 item pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecemasan danau kerinci yang berhubungan dengan settingan kelasnya berada pada kualitas “Baik” (64%). Hal ini dibuktikan dengan pengolahan hasil observasi sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecemasan danau kerinci pada indikator settingan kelas meliputi penataan perabot diruangan kelas, penyusunan meja dan kursi, variasi dinding, peletakan dan penyimpanan alat bermain dan alat bermain untuk kegiatan bermain.

Pada item no 1 terbukti bahwa penataan perabot diruangan sebagian besar sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan berada pada kualitas “Baik”. Item no 2 terbukti bahwa penyusunan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ruang gerak peserta didik leluasa berada pada kualitas “Baik”. Item no 3 terbukti bahwa warna dinding dicat dengan warna yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak didik berada pada kualitas “kurang baik”. Item no 4 terbukti bahwa peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya berada pada kualitas “Baik”. Item no 5 terbukti bahwa alat bermain untuk kegiatan bermain diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik berada pada kualitas “Baik”.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator settingan kelas berada pada kualitas “Baik”

3) Pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator persiapan mengajar

Berdasarkan distribusi data observasi secara umum melalui indikator-indikator tentang pelaksanaan model pembelajaran klasikal, maka gambaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran klasikal tentang persiapan mengajar dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator persiapan mengajar

| No | Hasil Observasi | | | | Bobot | % |
|------------------|-----------------|----|-------|-----|-------|----|
| | Ya | % | Tidak | % | | |
| 6 | 0 | 0 | 5 | 100 | 0 | 0 |
| 7 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 8 | 1 | 20 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 9 | 0 | 0 | 5 | 100 | 0 | 0 |
| 10 | 0 | 0 | 5 | 100 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | | | 8 | |
| Rata-rata | | | | | 32 % | |

Pada tabel 4.10 diatas terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi hasil observasi pernyataan dari 5 item pelaksanaa model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci dilihat dari persiapan mengajar berada pada kualitas “Kurang Baik”. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan hasil observasi sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci pada indikator persiapan mengajar meliputi kurikulum, standar kurikulum, program, RPPM dan RPPH.

Pada item no 6 terbukti bahwa kurikulum yang digunakan guru yaitu kurikulum 2013 berada pada kualitas “Tidak Baik”. Item no 7 terbukti bahwa guru sudah memahami arti pentingnya standar kurikulum yang diterapkan berada pada kualitas “Kurang Baik”. Item no 8 terbukti bahwa guru sudah membuat program pembelajaran, baik program tahunan maupun program semester setiap semesternya berada pada kualitas “kurang baik”. Item no 9 terbukti guru membuat RPPM untuk jadwal pembelajaran setiap minggunya berada pada kualitas “Tidak Baik”. Item

no 10 terbukti guru membuat sendiri RPPH model pembelajaran klasikal dengan tema yang sesuai setiap harinya berada pada kualitas “Tidak Baik”.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator settingan kelas berada pada kualitas “Kurang Baik”.

4) Pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator proses pelaksanaan

Berdasarkan distribusi data observasi secara umum melalui indikator-indikator tentang pelaksanaan model pembelajaran klasikal, maka gambaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran klasikal tentang persiapan mengajar dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator persiapan mengajar

| No | Hasil Observasi | | | | Bobot | % |
|------------------|-----------------|-----|-------|-----|-----------|-----|
| | Ya | % | Tidak | % | | |
| 11 | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 12 | 4 | 80 | 1 | 20 | 4 | 80 |
| 13 | 0 | 0 | 5 | 100 | 0 | 0 |
| 14 | 5 | 100 | 1 | 20 | 5 | 100 |
| Jumlah | | | | | 14 | |
| Rata-rata | | | | | 70 | |

Pada tabel 4.11 diatas terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi hasil observasi pernyataan dari 4 item pelaksanaa model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci dilihat dari persiapan mengajar berada pada kualitas “Baik”. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan hasil observasi sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci pada indikator proses pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup.

Pada item no 11 terbukti bahwa pada kegiatan pendahuluan guru mengajak anak berdo’a, presensi, bernyanyi sesuai tema, bertepuk tangan, berdiskusi dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau oengalaman yang dialami anak berada pada kualitas “Sangat Baik”. Item no 12 terbukti bahwa pada kegiatan inti, guru lebih memusatkan pada kemampuan sosial dan emosional anak. Lalu anak memilih temannya sendiri untuk berdiskusi dalam kelas model klasikal berada pada kualitas “Baik”. Item no 13 terbukti bahwa kegiatan istirahat dapat digunakan guru untuk mengisi indikator kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan makan berada pada kualitas “Tidak baik”. Item no 14 terbukti bahwa kegiatan penutup guru bersama anak didik merangkum dan mereview kembali apa yang sudah dipelajari hari itu. Kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dan do’a pulang sekolah berada pada kualitas “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka pelaksanaan model pembelajaran klasikal pada indikator proses pelaksanaan berada pada kualitas “Baik”

3. Deskripsi data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK ? dengan Ibu Nurhasanah selaku guru kelas di TK permata bunda satap SDN 49/III koto baru kecamatan danau kerinci pada tanggal 14 Agustus 2017, beliau menjawab

“pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap hari senin-kamis, jam 08.00 s/d 10.30 wib. Kalau untuk pelaksanaan belajarnya sama saja dengan pembelajaran biasa. Dalam kelas yang sama anak masuk kelas dengan kegiatan yang sama dan pembelajaran yang sama”.

Dengan ibu Mia selaku guru kelas di TK Al-Hidayah satap SDN 65/III sanggaran agung kecamatan danau kerinci pada tanggal 15 Agustus 2017, beliau menjawab

“pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap hari senin,selasa,kamis dan jum’at, jam 08.00 s/d 10.30 wib. Untuk hari rabu khusus untuk diliburkan karena lokasi TK dekat dengan balai dan kebanyakan orangtua bekerja dibalai dan tidak sempat mengantarkan anaknya kesekolah. Anak belajar bersama dalam kelas yang sama.kegiatan belajar diberikan oleh guru”.

Dengan ibu hilmiah selaku guru kelas di TK Islam An-Nur cupak kecamatan danau kerinci pada tanggal 16 Agustus 2017, beliau menjawab

“pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap hari senin-jum’at jam 08.00 s/d 10.30 wib. Kegiatan belajar anak didalam LKS selesai belajar anak bermain, makan bersama dan pulang”.

Dengan ibu isalmi selaku guru kelas di TK ajhar satu atap SDN 204/III Seleman kecamatan danau kerinci pada tanggal 17 Agustus 2017, beliau menjawab

“pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap hari senin-sabtu jam 08.00 s/d 10.30 wib. Kegiatan belajar berlangsung diwajibkan orangtua menunggu anak diluar. Anak belajar dengan pembelajaran yang sama pada LKS, waktu istirahat anak bebas untuk memilih bermain dan makan bersama dengan anak membawa bekal masing-masing dari rumah dan guru memberikan PR kepada anak agar anak belajar dirumah”.

Dengan ibu permaisuri selaku guru kelas di TK Al-Hikmah satap SDN 97/III simpang empat kecamatan danau kerinci pada tanggal 18 Agustus 2017, beliau menjawab

“pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap hari senin-sabtu jam 08.00 s/d 10.30 wib. Dengan bimbingan guru anak belajar dengan mengisi LKS sesuai pembelajarannya dalam kelas yang sama dan anak bebas memilih bermain apa yang disukainya ”.

Dari pernyataan dari kelima guru kelas TK di kecamatan danau kerinci bahwa untuk pelaksanaan model pembelajaran klasika dilakukan kegiatan didalam kelas secara bersamaan dan dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan, Apakah settingan kelas sudah sesuai dengan model pembelajaran klasikal ? dengan Ibu Nurhasanah selaku guru kelas di TK permata bunda satap SDN 49/III koto baru kecamatan danau kerinci pada tanggal 14 Agustus 2017, beliau menjawab.

“settingan kelas pembelajaran klasikal, kalau untuk meja dan kursi sesuai dengan jumlah anak. Anak memilih sendiri mau duduk dimana karena jumlah anak didih adalah 8 orang. Kelas nya pun memakai ruangan kelas SD yang tidak terpakai ”.

Dengan ibu Mia selaku guru kelas di TK Al-Hidayah satap SDN 65/III sanggaran agung kecamatan danau kerinci pada tanggal 15 Agustus 2017, beliau menjawab

“settingan kelasnya seperti yang kita lihat. Ada meja belajar anak yang dibawa sendiri oleh anak. Anak-anak belajar dengan lesehan saja. Ada beberapa alat permainan yang dimanfaatkan anak untuk bermain. Dikarenakan kelas yang dipakai ruang SD. Jadi, untuk variasi dindingnya belum dicat mau nunggu bantuan dulu”.

Dengan ibu hilmiah selaku guru kelas di TK Islam An-Nur cupak kecamatan danau kerinci pada tanggal 16 Agustus 2017, beliau menjawab

“settingan kelas pembelajaran untuk sekarang seadanya saja dirumah yang tidak dipakai dulu, untuk lembaga TK nya masih direnovasi. Kalau di TK nya dulu penyimpanan alat bermain tersedia, permainan diluarpun ada.”.

Dengan ibu isalmi selaku guru kelas di TK ajhar satu atap SDN 204/III Seleman kecamatan danau kerinci pada tanggal 17 Agustus 2017, beliau menjawab

“settingan kelas untuk belajar, guru sudah menyusun meja dan kursi untuk anak. Anak bebas memilih untuk duduk dimana. Dalam ruangan juga ada beberapa permainan tapi anak-anak lebih senang bermain ayunan diluar. Untuk dindingnya sudah terlihat kelas TK dengan warna yang berbeda dan ada gambar kartunnya (mickey mouse)”.

Dengan ibu permaisuri selaku guru kelas di TK Al-Hikmah satap SDN 97/III simpang empat kecamatan danau kerinci pada tanggal 18 Agustus 2017, beliau menjawab

“setingan kelas pada pembelajaran guru sudah menyiapkan dan menyusun meja dan kursi untuk anak. Dikarenakan ruangan belajar

yang dipakai gedung SD untuk variasi dindingnya mengikuti warna dinding SD. Biasanya anak-anak istirahat bermain diluar kelas”.

Dari pernyataan dari kelima guru kelas TK di kecamatan danau kerinci bahwa untuk settingan kelas model pembelajaran klasikal terlihat bahwa meja dan kursi sesuai dengan jumlah anak didik, untuk alat permainana yang dimanfaatkan adalah permainan diluar seperti ayunan, seluncuran dan jungkat-jungkit. Dan variasi dinding hanya satu lembaga TK saja yang variasi dindingnya sudah memadai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan, Apa yang dipersiapkan sebelum pembelajaran ? dengan Ibu Nurhasanah selaku guru kelas di TK permata bunda satap SDN 49/III koto baru kecamatan danau kerinci pada tanggal 14 Agustus 2017, beliau menjawab

“sebelum pembelajaran berlangsung seharusnya guru menyiapkan RPPM dan RPPH sebagai acuan dalam pembelajaran. Tapi dikarenakan belajarnya dengan menggunakan LKS saya memanfaatkan LKS nya saja”.

Dengan ibu Mia selaku guru kelas di TK Al-Hidayah satap SDN 65/III sanggaran agung kecamatan danau kerinci pada tanggal 15 Agustus 2017, beliau menjawab

“sebelum pembelajaran berlangsung saya menyiapkan LKS yang sudah ada. Nanti anak-anak bisa mewarnai, berhitung didalam LKS saja.”.

Dengan ibu hilmiah selaku guru kelas di TK Islam An-Nur cupak kecamatan danau kerinci pada tanggal 16 Agustus 2017, beliau menjawab

“sebelum belajar berlangsung saya sudah tau pembelajaran apa yang dilakukan dengan panduan LKS. Minsalnya mewarnai, menebalkan hurup dan menggunting. Masih banyak yang lainnya lagi”.

Dengan ibu isalmi selaku guru kelas di TK ajhar satu atap SDN 204/III Seleman kecamatan danau kerinci pada tanggal 17 Agustus 2017, beliau menjawab

“sebelum pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan RMMP DAN RPPH. Tapi disini ada dapat bantuan LKS, jadi Cuma berpatokan sama bebera LKS saja.”.

Dengan ibu permaisuri selaku guru kelas di TK Al-Hikmah satap SDN 97/III simpang empat kecamatan danau kerinci pada tanggal 18 Agustus 2017, beliau menjawab

“sebelum pembelajaran berlangsung saya biasanya membuka pelajaran dengan bernyayi terlebih dahulu. Untuk belajarnya anak-anak menggunakan LKS dari bantuan untuk sekolah”.

Dari pernyataan dari kelima guru kelas TK di kecamatan danau kerinci bahwa untuk persiapan sebelum mengajar semua guru menggunakan LKS. Ada beberapa guru mengerti yang harus dipersiapkan kan sebaga acuran pembelajaran adalah RPPM dan RPPH.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan, Adakah hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran klasikal ? dengan Ibu Nurhasanah selaku guru kelas di TK permata bunda satap SDN 49/III koto baru kecamatan danau kerinci pada tanggal 14 Agustus 2017, beliau menjawab

“untuk hambatan mungkin banyak sekali. Seperti kondisi kelas yang belum kondusif, alat permainan yang tidak memadai dan jumlah anak-anaknya juga sedikit”.

Dengan ibu Mia selaku guru kelas di TK Al-Hidayah satap SDN 65/III sanggaran agung kecamatan danau kerinci pada tanggal 15 Agustus 2017, beliau menjawab

“untuk hambatannya mungkin lebih pada ketersediaan media pembelajaran belum memadai”.

Dengan ibu hilmiah selaku guru kelas di TK Islam An-Nur cupak kecamatan danau kerinci pada tanggal 16 Agustus 2017, beliau menjawab

“untuk hambatan saat ini karena ruangan terasa sempit untuk anak-anak karena Lembaga TK nya masih di renovasi”.

Dengan ibu isalmi selaku guru kelas di TK ajhar satu atap SDN 204/III Seleman kecamatan danau kerinci pada tanggal 17 Agustus 2017, beliau menjawab

“untuk hambatan mungkin keterbatasannya guru untuk mengajar karena anak-anak terlalu banyak didalam satu ruangan untuk satu orang guru saja. Anak-anak berjumlah 24 orang.”.

Dengan ibu permaisuri selaku guru kelas di TK Al-Hikmah satap SDN 97/III simpang empat kecamatan danau kerinci pada tanggal 18 Agustus 2017, beliau menjawab

“untuk hambatan mungkin pada ketersediaan media pembelajaran yang masih belum memadai”.

Dari pernyataan dari kelima guru kelas TK di kecamatan danau kerinci bahwa untuk hambatan dalam proses pembelajaran dimaknai bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran pada ketersediaan media pembelajaran dan juga kurangnya guru untuk mengajar.

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Data hasil angket

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 5 responden di sekolah, maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari analisis data kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik. Maka diperoleh hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.3 dimana terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban respon dari 42 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci berada pada kualitas “baik” dengan persentase 81%.

Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci untuk masing-masing indikator dapat diperhatikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 rekapitulasi hasil pelaksanaan model pembelajaran klasikal

| No | Indikator | Jawaban | | Aspek kualitas |
|------------------|--------------------|-----------|-----------|----------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Settingan kelas | 75 | 25 | Baik |
| 2 | Persiapan mengajar | 77 | 67 | Baik |
| 3 | Proses pelaksanaan | 93 | 7 | Sangat baik |
| Rata-rata | | 82 | 18 | Baik |

1. Pelaksanaan Model pembelajaran klasikal di TK pada indikator settingan klasikal

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 5 responden di sekolah TK kecamatan danau kerinci, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 15 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK berada pada kualitas “Baik” dengan hasil persentase 75%.

2. Pelaksanaan Model pembelajaran klasikal di TK pada indikator persiapan mengajar

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 5 responden di sekolah, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 15 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK berada pada kualitas “Baik”. dengan hasil persentase 77%.

3. Pelaksanaan Model pembelajaran klasikal di TK pada indikator proses pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 5 responden di sekolah, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 12 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK berada pada kualitas “Baik”.dengan hasil persentase 93%.

2. Data hasil observasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 5 responden di sekolah TK kecamatan danau kerinci, maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari analisis data kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik. Maka diperoleh hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.3 dimana terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban respon dari 42 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci berada pada kualitas “baik” dengan persentase 82%.

Tabel 4.8 rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran klasikal

| No | Indikator | Jawaban | | Aspek kualitas |
|-----------|------------------|----------------|-----------|-----------------------|
| | | T | TT | |
| 1 | Settingan kelas | 64 | 36 | Baik |

| | | | | |
|------------------|--------------------|-----------|-----------|---------------|
| 2 | Persiapan mengajar | 32 | 68 | Kurang Baik |
| 3 | Proses pelaksanaan | 70 | 30 | baik |
| Rata-rata | | 56 | 44 | Sedang |

1. Pelaksanaan Model pembelajaran klasikal di TK pada indikator settingan klasikal

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi 5 sekolah di sekolah, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi hasil observasi dari 5 pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci berada pada kualitas “Baik” dengan hasil persentase 64%.

2. Pelaksanaan Model pembelajaean klasikal di TK pada indikator persiapan mengajar

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi kepada 5 kelas di sekolah, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi hasil observasi dari 5 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci berada pada kualitas “Kurang Baik” dengan hasil persentase 32%.

3. Pelaksanaan Model pembelajaean klasikal di TK pada indikator proses pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi kepada 5 kelas di sekolah, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi hasil observasi dari 4 item pernyataan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci berada pada kualitas “Sangat Baik” dengan hasil persentase 93%.

3. Data hasil wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Pelaksanaan pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci disusun berdasarkan settingan kelas. Dari settingan kelas guru sudah menyiapkan meja dan kursi dan disusun sesuai dengan jumlah anak. Untuk variasi dindingnya hanya ada satu lembaga TK variasi dindingnya sudah memenuhi kebutuhan anak.

Pada persiapan mengajar, seharusnya yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah Kurikulum, Standar Kurikulum, Program (tahunan dan semester), RPPM dan RPPH. Ada beberapa guru sudah mengerti akan tetapi guru memanfaatkan dan lebih berfokus pada LKS untuk pedoman pembelajarannya.

Dan pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan semua guru memberikan salam ketika masuk kelas dan mengawali do'a sebelum belajar, bernyanyi terlebih dahulu dan

menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa yang harus dilakukan pada hari itu. Kegiatan inti anak menggunakan LKS sebagai proses belajarnya dan setelah selesai semuanya anak-anak waktu istirahat. Anak-anak bebas memilih permainan yang dia senangi dan kegiatan penutup anak-anak makan bersama setelah itu guru memberikan PR kepada anak. Lalu berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran pada hari itu.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran secara keseluruhan (umum) dari hasil Angket berada pada katagori “Baik” dengan hasil persentase sebesar 81% dan hasil Observasi berada pada katagori “Baik” dengan hasil persentase sebesar 83%. Dari hasil angket 81% tersisa 19% dan hasil obserbasi 83% tersisa 17% yang tidak memuni katagori dikarenakan terbatasnya alat media pembelajaran. Diperkuatkan dengan hasil wawancara bahwa sekolah sudah menerapkan pelaksanaan model pembelajaran klasikal dengan baik.
2. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci berdasarkan indikator settingan kelas dari hasil Angket berada pada kualitas “Baik” dengan hasil persentase 75% dan dari hasil Observasi berada pada kualitas “Baik” dengan hasil persentase 64%.

Dari hasil angket 75% tersisa 25% dan hasil obserbasi 64% tersisa 36% yang tidak memuni katagori dikarenakan pada variasi dinding belum memenuhi kebutuhan anak. Diperkuatkan dengan hasil wawancara bahwa settingan kelas sudah memadai untuk proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci berdasarkan indikator persiapan mengajar dari hasil Angket berada pada kualitas “Baik” dengan hasil persentase 77% dan dari hasil Observasi berada pada kualitas “Kurang Baik” dengan hasil persentase 32%. Dari hasil angket 77% tersisa 23% dan hasil obserbasi 32% tersisa 68% yang tidak memuni katagori dikarenakan untuk persiapan mengajar guru lebih memanfaatkan LKS dari pada memperhatikan RPPM dan RPPH dalam proses pembelajaran. Diperkuatkan dengan hasil wawancara bahwa persiapan mengajar berada pada kualitas sedang.
4. Pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci berdasarkan proses pelaksanaan dari hasil Angket berada pada kualitas “Sangat Baik” dengan hasil persentase 93% dan dari hasil Observasi berada pada kualitas “Baik” dengan hasil persentase 70%. Dari hasil angket 93% tersisa 7% dan hasil obserbasi 70% tersisa 30% yang tidak memuni katagori dikarenakan guru masih membebani anak dengan memberikan PR. Diperkuatkan dengan hasil wawancara bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran klasikal berada pada kualitas baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka saran penelitian pada akhir penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi sekolah yang menggunakan model pembelajaran klasikal.
2. Pendidik atau guru diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran pada model pembelajaran klasikal.
3. Perlu ada nya pembenahan-pembenahan, terutama sekali ruang kelas yang lebih bagus, penataan penyusunan meja dan kursi yang sesuai untuk anak agar anak tidak merasa jenuh, variasi warna dinding kelas sesuai dengan kebutuhan anak agar tidak monoton, alat permainan yang kompleks dan alat permainan yang sesuai untuk anak.
4. Perlu adanya pelatihan guru-guru TK agar setiap guru mampu memahami dan dapat menerapkan kebijakan-kebijakan pemerintah terbaru.
5. Mahasiswa PG-PAUD diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk mendapatkan literatur dan pemahaman pada model pembelajaran klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhartini.2013. *Prosedure Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chatib, Dkk. 2014. *Kelasnya manusia*. Bandung : Kaifa
- El-khuluqo, Ihsana.2015. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
Falalah
- Kementerian Pendidikan Nasional. No 58.Th 2009 tentang standar PAUD
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Silabus ditaman kanak-kanak*.
2010
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan
dan Kenbudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang
Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pedoman pengembangan program
pembelajaranm ditaman kanak-kanak*. 2010
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pangastuti, Ratna.2014. *edutaintment PAUD*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 84
Tahun 2014. *Tentang pendirian satuan pendidikan anak usia dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137
Tahun 2013. *Tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Retno, soendari dan Wismiarti. 2010. *Sentra persiapan*. Jakarta : Pustaka Al-
Falalah
- Ridho, markhanah dan darsinah. 2015. *Pengelolaan pembelajaran pendidikan
anak usia dini (PAUD) di KB "cerdas" kecamatan sukorejo kabupaten
kendal*. Jurnal penelitian humaniora Vol. 16. No. 2. Agustus 2015 59-69
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung :
ALFABET, cv.
- Sujiono Yuliani Nurani. 2012. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta :
PT.Indeks

Trianto. *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta :
kencanaPerdana Media Group. 2014

Yulsofriend, yaswinda dan zulminiati. 2013. *Pelaksanaan model Reggio Emilia
pada pembelajaran anak usia dini taman kanak-kanak Assyofa Padang*.
Jurnal ilmiah ilmu pendidikan Vlo. XIII. No 1 April 2013.

(<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=100504&level=3>).
Diakses tanggal 7 februari 2017.